

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada usia ini anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang lebih banyak. Sekolah dasar sebagai fasilitas pendidikan bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan dasar. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Menurut Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Permendikbud RI Nomor. 4 Tahun 2015 bagian a yang mengatakan bahwa satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik pada level pendidikan dasar (SD). Pembelajaran tematik

adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di SD yang dipadukan dalam tema adalah mata pelajaran IPS.

Melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar Ilmu pengetahuan sosial. Agar tercapainya tujuan Ilmu pengetahuan sosial tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menyusun atau menyiapkan modul pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 21 Maret 2019 di kelas V SD Negeri 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab, hal ini bertolak belakang dengan model dan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu bahan ajar yang digunakan hanya terpusat pada LKS, buku guru, dan buku siswa. Peneliti juga menemukan data hasil belajar ujian semester siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai rata-rata ujian semester II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KBM	Tuntas	Belum Tuntas
1	V	23	72,48	70	60,86	39,14%

*Sumber : Guru Kelas V SDN 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Meiyulis yang merupakan guru kelas V SDN 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 20 Maret 2019, “Kalau sudah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial anak-anak akan terlihat lebih bersemangat. Itulah sebabnya Ibu letakkan Ilmu Pengetahuan Sosial setelah jam istirahat dan matematika sebelum istirahat, agar ketika mempelajari matematika kepala mereka masih *fresh*”.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, bahwa beberapa siswa menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan besar kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya saja metode dan bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga perlu pengembangan pada konteks bahan dan metode pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat dirancang adalah dalam bentuk modul berbasis *Mind Mapping*.

Daryanto (2013:9), mengatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Istarani (2011:55), menyatakan “*Mind Mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam pembelajaran yang dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative-alternatif pemecahannya”.

Karena subjek telah naik ke kelas VI di tahun pelajaran 2019/2020, Mengacu pada permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VI dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis *Mind Mapping* untuk Siswa Kelas VI SDN 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru masih menggunakan metode ceramah kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada LKS dan buku pegangan siswa.
4. Belum tersedianya modul berbasis *Mind Mapping* yang menarik bagi siswa di SDN 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas V SD Negeri 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada tema 8 Lingkungan

sahabat kita untuk kelas V SD Negeri 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota?

2. Bagaimana praktikalitas pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada tema 8 Lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD Negeri 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada tema 8 lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD Negeri 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Mind Mapping* pada tema 8 Lingkungan sahabat kita untuk kelas V SD Negeri 01 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota yang memenuhi kriteria praktis.

### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada tema 8 Lingkungan sahabat kita dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan berbasis *Mind Mapping*.
2. Modul berisi halaman cover, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, bagan materi, tujuan kegiatan pembelajaran, gambar *mind mapping*, isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, rangkuman dan daftar pustaka.

3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.
4. Bagian isi modul dibagi menjadi dua pembelajaran yaitu pengenalan Lingkungan sahabat kita dan pembuktian Lingkungan sahabat kita.
5. Dalam modul ini jenis huruf yang di pakai adalah Comic Sans MS.
6. Modul ini dibuat dengan ukuran kertas A5 (14,8X21cm)

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan berbasis *Mind Mapping* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

#### **H. Definisi Operasional**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Pendekatan *Mind Mapping* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.
3. Pemahaman konsep IPS merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menamai, mengabstraksi sejumlah benda yang memiliki karakteristik yang sama dari konsep IPS sebagai alat intelektual untuk membantu kegiatan berfikir dan memecahkan masalah dalam IPS.